

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam proses pembangunan bangsa dan arah bangsa ke depannya tergantung pada arah dan proses pendidikan serta wajah-wajah siswa saat ini (Komite Nasional pendidikan, 2014). Menurut (Khasanah, Utami, 2016), Proses pendidikan pada hakikatnya adalah pembelajaran siswa untuk membentuk kepribadian dan menciptakan integritas dirinya sendiri. (Budimansyah,2003) mengatakan bahwa “Pada prinsipnya suatu pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa, melainkan upaya guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif”. Salah satu pelajaran yang ada disekolah dan penting untuk siswa mempelajarinya adalah mata pelajaran matematika. Menurut (Kholillah, 2010) mengatakan “Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir sehingga materi matematika membutuhkan daya ingat dan daya nalar yang cukup.

Menurut Sumartono mengatakan bahwa “Umumnya pembelajaran yang dilakukan oleh banyak guru kebanyakan masih menggunakan *teacher center* atau pembelajaran yang berpusat pada guru, atau bisa dikatakan sebagai guru menjadi pusat pembelajaran di dalam kelas”. Menurut (Yulianti, 2016), mengatakan bahwa siswa yang hanya memperhatikan guru saat menerangkan didepan akan mengakibatkan siswa merasa jenuh atau bosan dalam pembelajaran, yang imbasnya akan

berakibat pada nilai siswa menjadi kurang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilihat oleh peneliti saat melakukan praktek kerja nyata atau PPL di sekolah SMK PGRI Sooko Mojokerto, peneliti melihat beberapa guru dalam melakukan pembelajaran matematika masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher chanter*. Peneliti juga melihat bahwa siswa cenderung tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran di depan kelas, siswa cenderung asik bermain sendiri dengan teman sebangku dan seperti tidak memiliki minat untuk mempelajari pembelajaran matematika. Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa siswa SMK PGRI Sooko Mojokerto tentang pembelajaran matematika, kebanyakan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa siswa tidak suka atau kurang berminat dalam pembelajaran matematika dikarenakan pembelajaran matematika itu sulit. .

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas minat siswa merupakan hal yang sangat penting dikarenakan jika minat siswa kurang baik pasti akan berakibat kurang fokusnya siswa dalam pembelajaran yang dilakukan pada saat itu. Menurut Keke T Aritanong yang dikutip dari (Usman, 1995) mengatakan, “minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu”. Sedangkan menurut (Yulianti,2016) mengatakan “Minat adalah salah satu faktor yang ada pada diri siswa, kurangnya minat siswa pada pembelajaran matematika membuat guru harus bekerja ekstra keras untuk menyampaikan materi ketika kegiatan pembelajaran dilakukan”. Untuk

meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika guru dapat menggunakan model pembelajaran yang inovasi. Salah satu model pembelajaran yang inovasi adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut (Kholillah, 2010), mengatakan “Pembelajaran kooperatif bersumber dari fitrah manusia sebagai makhluk sosial, yang senang hidup berkelompok”. Sedangkan menurut Richard dalam jurnalnya yang berjudul “*Cooperative learning*” mengatakan “*Cooperative learning is an approach to groupwork that minimizes the occurrence of those unpleasant situations and miximizes the learning and satisfaction that result from working on a high-performance team*” yang artinya “Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan untuk kerja kelompok yang meminimalkan terjadinya situasi yang tidak menyenangkan dan memaksimalkan pembelajaran dan kepuasan yang dihasilkan dari bekerja pada tim berkinerja tinggi”.

Menurut (Yulianti,2016), mengatakan “ Pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan kerja sama yang melibatkan siswa secara langsung untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai tipe pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru, salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang sesuai adalah tipe *Rotating Trio Exchange*. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dikatakan sesuai karena siswa akan terlibat langsung dalam pembelajaran.

Hal ini sama dengan pendapat (Kholillah,2016), yang mengatakan “ RTE dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung ke dalam pelajaran agar mereka belajar aktif dan membantu untuk membangun perhatian serta minat mereka, memunculkan keingintahuan mereka dan merangsang berfikir, dan RTE memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan lebih banyak teman yang nantinya

diharapkan akan lebih memacu semangatnya dan akhirnya timbul minat yang besar terhadap matematika”.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Studi Literatur Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* Mendukung Minat Belajar Matematika Siswa”

## **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana model pembelajaran Kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* pada pembelajaran matematika yang mendukung minat belajar siswa?
2. Bagaimana minat belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran Kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* pada pembelajaran matematika yang mendukung minat belajar siswa.
2. Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa setelah mendapatkan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* untuk mendukung minat belajar siswa, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut

1. Manfaat bagi guru

- a. Memberikan variasi baru bagi guru dan inovasi pembelajaran baru terhadap materi matematika .
  - b. Menambahkan referensi model pembelajaran untuk menyampaikan pembelajaran.
  - c. Memberikan informasi kepada guru mengenai bagaimana cara untuk memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa salah satunya yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*.
2. Manfaat bagi peserta didik
- a. Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat menangkap pengetahuan.
  - b. Dapat menumbuhkan kemampuan bekerjasama antar teman.
  - c. Mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas.
  - d. Dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang baru yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* sehingga siswa tidak akan beranggapan bahwa matematika itu sulit.
3. Manfaat bagi peneliti
- a. Sebagai bekal peneliti sebagai calon guru matematika agar siap melaksanakan tugas dilapangan.
  - b. Sebagai referensi bagi peneliti untuk melaksanakan pembelajaran matematika jika nantinya terjun ke lapangan, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat membuat suasana yang menyenangkan.

- c. Mendapatkan pengalaman langsung tentang penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* untuk mendukung minat belajar siswa.

## **E. Definisi Operasional**

### **a. Model pembelajaran kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah penggunaan intruksional dari kelompok-kelompok kecil sedemikian rupa sehingga bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

### **b. Model pembelajaran Kooperatif tipe Rotating Trio Exchange**

Pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* adalah sebuah cara mendalam bagi peserta didik untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dengan beberapa (namun biasanya tidak semua) teman kelasnya. pertukaran itu dapat dengan mudah dilengkapi dengan materi pelajaran.

### **c. Minat belajar**

Minat adalah suatu rasa senang dalam suatu hal yang timbul dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

## **F. Batasan masalah**

Dari uraian pertanyaan dan tujuan penelitian di atas, maka perlu adanya pembatasan permasalahan yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. Masalah yang diteliti dibatasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* yang mendukung minat belajar dalam pembelajaran matematika.

2. Pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah tipe *Rotating Trio Exchange*.
3. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ranah SMP dan SMA.
4. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian, perasaan senang, partisipasi, keinginan yang kuat dan ketekunan.